

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam era globalisasi manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Menghadapi hal itu perlu adanya penataan sistem pendidikan secara menyeluruh, yang berkaitan dengan sistem secara menyeluruh, yang berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan masyarakat dan dunia kerja.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka.<sup>2</sup>

Undang-Undang Thailand No. 20 Tahun 2560 (2017) tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 54 menyebutkan bahwa, semua pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi baik, disiplin, bangga pada bangsa, mampu mengkhhususkan diri sesuai dengan bakatnya. dan bertanggung jawab kepada keluarga, masyarakat, dan bangsa.<sup>3</sup>

Guru merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran yang secara formal mentransfer berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persda, 2008), hal.1.

<sup>3</sup> UU Thailand No.20 tahun 2017 tentang Konstitusi Kerajaan Thailand (Bangkok : Panitia Perancang UUD, 2557-2560), hal. 5.

pelajaran sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Dalam proses interaksi komunikasi atau penerimaan informasi itulah sering terjadi kesalahpahaman, sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Hal ini bisa disebabkan verbalisme dan monoton, kurangnya minat siswa, ketidaksiapan guru dan siswa, kurangnya media dan sebagainya.

Salah satu upaya guru untuk mengatasi hambatan yang berasal dari bahan pelajaran dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Pada dasarnya media pembelajaran dapat mempermudah penjelasan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, media juga dapat memberikan variasi dalam mengajar bahkan juga dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Fungsi utama dari media pembelajaran ialah sebagai alat bantu dalam mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan penggunaan media pembelajaran, Hamalik dan M. Basyiruddin Usman mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan pembuatannya)*, Cet. II, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.7.

membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa membangkitkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.<sup>5</sup>

Penggunaan media pembelajaran dengan tepat akan menjadikan siswa mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat membantu pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran. Danim Mohammad Fadil, menyatakan bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar dikelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya dalam proses pembelajaran, sehingga membantu memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan. Menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru PAI khususnya guru Aqidah Akhlak telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya

---

<sup>5</sup> M. Basyirudin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hal. 14-15.

<sup>6</sup> Mohammad Fadil, "*Pemanfaatan Media Untuk Proses Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*", <http://mfadil.blog.unej.ac.id/pemanfaatan-media-pembelajaran>.

ingat, minat, perhatian, berfikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali untuk dikembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.<sup>7</sup> Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dalam belajar.

Sebagai guru pendidikan Aqidah Akhlak tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi Aqidah Akhlak secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi, sebab para siswa telah mulai kritis. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.

Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses pembelajaran maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media, sehingga tujuan pendidikan agama islam khususnya Aqidah Akhlak benar-benar aplikatif muncul kepermukaan dalam suasana pembelajaran.<sup>8</sup>

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru

---

<sup>7</sup> Amiruddin dan Darhim Rosyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 1996), hal. 59.

<sup>8</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 142.

keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan bensin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan berusaha meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya. guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik. Salah satu cara untuk menghasilkan proses pembelajaran yang menarik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yaitu video, sebagai sumber dan media pembelajaran. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa orang lebih tertarik belajar menggunakan media video daripada belajar melalui media teks dan gambar diam.

Keunikan dalam pragraf ini adalah Yang pertama itu guru harus membuat peserta didik itu ada motivasi untuk belajar. Dan peserta didik itu sudah ada motivasi makanya membuat peserta didik itu sangat belajar yang baik. Disekolah ini sendiri itu peserta didik harus ada disiplin yang tinggi, karena di selantan Thailand itu fokus kepada akhlak. Jika akhlak baik peserta didik bisa

bergabung dengan masyarakat secara mudah dan masyarakat sendiri itu sangat bahagia.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan judul Skripsi penelitian **“Penggunaan media video untuk menugkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di Sekolah menengah Rahmaniah Thailand”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di Sekolah menengah Rahmaniah Narathiwat Thailand?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di Sekolah menengah Rahmaniah Narathiwat Thailand?
3. Bagaimana hasil penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di Sekolah menengah Rahmaniah Narathiwat Thailand?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di Sekolah menengah Rahmaniah Narathiwat Thailand

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di Sekolah menengah Rahmaniah Narathiwat Thailand
3. Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di Sekolah menengah Rahmaniah Narathiwat Thailand

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan baru dalam bidang Pendidikan. Sehingga ketika sudah terjun kelapangan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama penelitian guna mengefektifkan proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pengajaran Aqidah Akhlak.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam Skripsi dengan judul “Penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di sekolah menengah Rahmaniah Narathiwat Thailand”. Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

### 1. Konseptual

#### a. Penggunaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. (KBBI, 2002:852).<sup>9</sup> Pnggunaan sebagai aktivitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa.

Penggunaan dari segi bahasa ialah guna atau pakai.<sup>10</sup> Sementara dari segi Istilah ialah perlakuan mengguna barangan dan perkhidmatan bagi memenuhi keperluan semasa.<sup>11</sup> Konsep ini juga telah diutarakan oleh Donald W. Moffat sebagai, Penggunaan barangan dan perkhidmatan bagi memuaskan kehendak-kehendak pengguna. Hasil daripada penggunaan melahirkan nilai faedah atau utiliti.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> (KBBI, 2002:852).

<sup>10</sup> Hana Johannsen & G. Terr Page (1980), *International Dictionary of Management*. London : t. Penerbet, h. 79. Lihat juga Jonathan Crowther (1995), *oxford Advanced Learner's Dictionary*, edisi ke 5. England : W & R Chambers Ltd. Edinburg, hal. 248.

<sup>11</sup> David W. Pearce (1983), *The Dictionary of Modern Economics*. London : The Macmillan Press Ltd., hal. 81.

<sup>12</sup> D. W. Moffat (1984), *Economics Dictionary*. USA: Elsevier Science Publishing Company Inc., hal. 64.

## b. Media

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Di samping media di sebut sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua belah pihak utama dalam pembelajaran siswa dan isi pelajaran.<sup>13</sup>

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidi dengan peserta didik.<sup>14</sup>

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media

---

<sup>13</sup> Prof, Dr. Azhar Arsyad, MA. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hal. 3.

<sup>14</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar” Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 67.

merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

c. Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Azhar Arsyad (2011: 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar- gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek

yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad 2003). Dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara).<sup>15</sup>

#### d. Motivasi

---

<sup>15</sup> Arif Yudianto, *Penerapan Video sebagai media Pembelajaran*, (Universitas Muhammadiyah Sukabumi: 2017), hal. 234.

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai – nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. Apabila individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu karena dapat memuaskan keinginan mereka.

Menurut Robbin (2002: 55) motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu, dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual (Robbins, 2003: 208).

e. Aqidah

Secara bahasa (etimologi), aqidah diambil dari kata al-aqdu yang berarti asy-syaddu (pengikatan), ar-babtu (ikatan), al-

itsaaqu (mengikat), ats-tsubut (penetapan), al-ihkam (penguatan).<sup>16</sup>

Aqidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al- Qur'an mengajarkan aqidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.<sup>17</sup>

Secara istilah (terminologi) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini<sup>18</sup>. Ada definisi lain yaitu, aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakini dan harus sesuai dengan kenyataannya.<sup>19</sup>

#### f. Akhlak

---

<sup>16</sup> Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin. *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiah*: cet. V (Riyadh. Maktabah Ar-Rusyd, 1435), hal. 3

<sup>17</sup> Abd. Chalik. *Pengantar Studi Islam*: cet.6(Surabaya.Kopertais IV Pres, 2014), hal. 46

<sup>18</sup> Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI (Jakarta.Pustaka Imam Syafi'i, 2017), hal. 27

<sup>19</sup> Abd. Chalik. *Pengantar Studi Islam*: cet.6 (Surabaya.Kopertais IV Pres, 2014), hal. 47

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama<sup>20</sup> dari khuluqun yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.<sup>20</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>21</sup>

## 2. Operasional

Berdasarkan konseptual di atas, maka secara Operasional yang dimaksud dari “Penggunaan Media Video untuk meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah Rahmaniah Narathiwat Thailand” merupakan sebuah Penelitian yang sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh seorang individu atau kelompok dengan menggunakan media video dalam

---

<sup>20</sup> Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 57.

pembelajaran tujuan yang diinginkan yaitu untuk lebih meningkatkan motivasi dalam belajar peserta didik.

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan pada Madrasah, yang berupaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Aqidah Akidah adalah sesuatu yang diyakini dengan hati, mengatakan dengan lisan yaitu bersaksi/berikrar, dan mengamalkan dengan perbuatan. Jika diantara 3 ini salah satu saja hilang, maka tidak bisa dikatakan sah dalam beriman.

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Jadi dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan aqidah akhlak di sini adalah salah satu mata pelajaran agama Islam yang membahas tentang keyakinan atau kepercayaan serta budi pekerti.

Berdasar penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan media video untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di Sekolah menengah Rahmaniah Narathiwat Thailand.

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hal. 50.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum proposal skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Membahas tentang: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II: Landasan Teori**

Membahas tentang: Kajian Teori Terdahulu, Landasan Teori, Paradigma.

##### **BAB III: Metode Penelitian**

Membahas tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

##### **BAB IV: Hasil Penelitian**

Membahas tentang: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

##### **BAB V: Pembahasan**

Membahas tentang pembahasan temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori.

##### **BAB VI: Penutup**

Terdiri dari kesimpulan dan saran.